

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI UNTUK
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH ALAM SAKA JAYABAYA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD HABIB FAKHRUDDIN

D03215020



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Dr. Sulanam., M.Pd

NIP. 1979113020141110003

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD HABIB FAKHRUDDIN
NIM : D03215020
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH ALAM SAKA JAYABAYA
KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 30 Mei 2022
Pembuat Pernyataan



Muhammad Habib Fakhruddin

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Habib Fakhruddin

NIM : D03215020

Judul :Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak
Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Saka
Jayabaya Kediri

Surabaya, 26 Juni 2022

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr.Sulanam, M.Pd
NIP. 1979113020141110003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Habib Fakhruddin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 18 Juli 2022



Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag. M. Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Lilik Barivah, M.Pd.I

NIP. 198002102011012005

Penguji II

Machfud Bahtiyar, M.Pd

NIP. 197704092008-11007

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M. E. Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. Sulanam, M. Pd

NIP. 1979113020141110003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Habib Fakhruddin
NIM : D00215020
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : m.habibfakhruddin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

Muhammad Habib Fakhruddin

ABSTRAK

Kurikulum sebagai nafas dari sebuah lembaga pendidikan harus dapat memberikan angin segar untuk setiap program-program di dalamnya. Kematangan konsep dan komitmen dilihat bagaimana kemampuan sebuah lembaga pendidikan mampu menyatukan visi, misi serta tujuan lembaga dalam sebuah konsep kurikulum. Pentingnya pelaksanaan manajamen kurikulum akan memberikan kepuasan pada customer pendidikan. Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri adalah lembaga pendidikan non formal yang juga melaksanakan pendidikan inklusi dan menerapkan dua kurikulum dalam pembelajaran serta aktivitas sehari-hari peserta didik. Penggunaan kurikulum nasional dan juga kurikulum identitas yaitu 4+1 yang terdiri dari unsur spiritual, leadership, entrepreneurship, scientific dan talent.

Kata kunci: Manajemen kurikulum terintegrasi, Anak berkebutuhan khusus.

Abstract

The curriculum as the breath of an educational institution must be able to provide fresh air for each of the programs in it. The maturity of the concept and commitment is seen in how the ability of an educational institution is able to unite the vision, mission and goals of the institution in a curriculum concept. The importance of implementing curriculum management will provide satisfaction to educational customers. Natural School SAKA Jayabaya Kediri is a non-formal educational institution that implements inclusive education and applies two curricula in learning and students' daily activities. The use of the national curriculum as well as the identity curriculum is 4+1 which consists of elements of spiritual, leadership, entrepreneurship, scientific and talent.

Keyword: : Integrated curriculum management, Children with special needs.

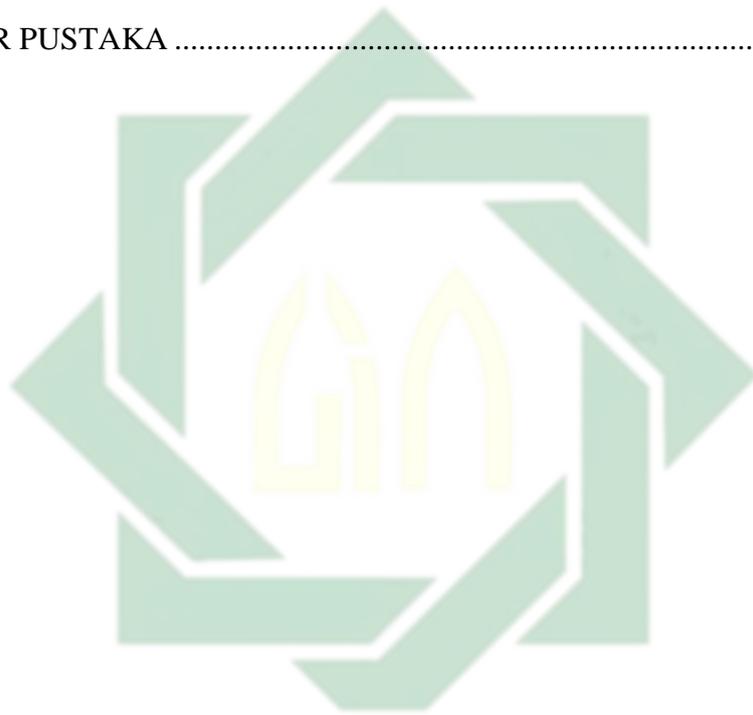
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Definisi Konseptual.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Manajemen Kurikulum Terintegrasi	12
1. Defenisi Kurikulum Terintegrasi	12
2. Tujuan Penyusunan Kurikulum Secara Umum	14

3. Fungsi- Fungsi Manajemen Kurikulum.....	16
B. Anak Berkebutuhan Khusus	20
1. Defenisi dan Ciri Anak Berkebutuhan Khusus.....	20
2. Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
3. Tantangan Pendidikan Inklusif	23
C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Metode Pengumpulan Data	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	29
D. Metode Analisis Data.....	29
1. Reduksi Data (Data Reduction)	30
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Struktur Organisasi Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri.....	35
3. Fasilitas Pendidikan di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri	35
4. Layanan atau Sistem Pembelajaran di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri.	36
B. Hasil Penelitian	38

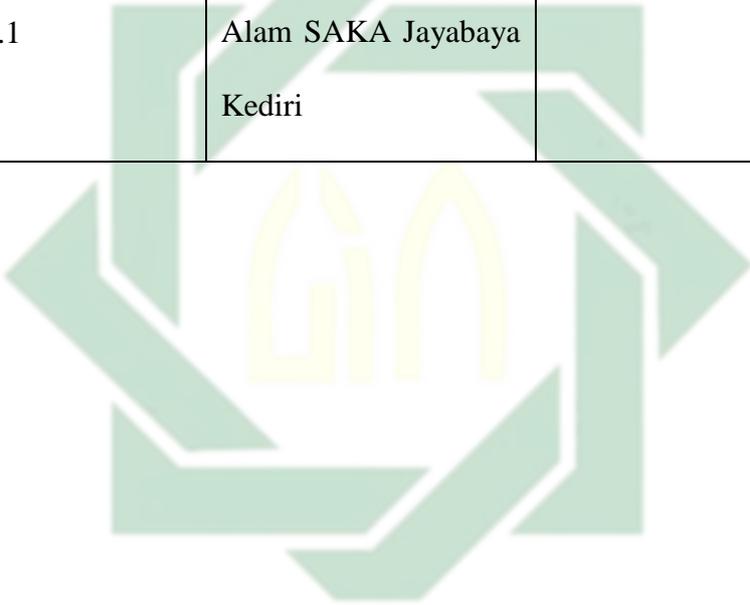
1. Pembahasan Manajemen Kurikulum Terintegrasi	39
2. Fungsi Manajemen Kurikulum Terintegrasi.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel. 4.1	Kegiatan Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Tabel	Nama Tabel	Halaman
Bagan 1.1	Analisis data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman	31
Bagan 2.1	Alur Proses Perencanaan Kurikulum	35
Bagan 3.1	Struktur Sekolah Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri	43
Bagan 4.1	Manajemen Kurikulum Terintegrasi Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri	66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama	Halaman
I	Pedoman Wawancara	73
II	Foto Bazaar Ramadhan	77
III	Foto Ramadhan Camp	77
IV	Foto <i>Swimming Time</i>	78
V	Foto <i>Outing Class</i>	78
VI	Foto <i>Talent Perform</i>	79
VII	Foto <i>Shopping Day</i>	79
VIII	Foto Sholat Dhuha	79
IX	Foto <i>Cooking Class</i>	80
X	Foto Magang	80
XI	Foto Portofolio Peserta Didik	81
XII	Foto Rapor Hasil Pembelajaran Peserta Didik Inklusi	82

XIII	Foto Rapor Hasil Pembelajaran Peserta Didik Non-Inklusi	83
XIV	Foto Laporan <i>Talent Mapping</i> Peserta Didik Non Inklusi	84
XV	Foto Laporan <i>Talent Mapping</i> Peserta Didik Inklusi	85
XVI	Foto Webbing	87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai nafas dari sebuah lembaga pendidikan harus dapat memberikan angin segar untuk setiap program-program di dalamnya. Kematangan konsep dan komitmen dilihat bagaimana kemampuan sebuah lembaga pendidikan mampu menyatukan visi, misi serta tujuan lembaga dalam sebuah konsep kurikulum. Inilah mengapa banyak lembaga pendidikan kemudian melakukan *development* atau pengembangan terhadap kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap setiap jenjang pendidikan. Kurikulum yang telah dikembangkan disebut dengan kurikulum integrasi atau kurikulum terintegrasi.¹

Bidang kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan yaitu manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan melakukan penyempurnaan strategis pembelajaran. Manajemen kurikulum dapat berjalan

¹Ibrahim Nasbi. Manajemen Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 42, no.14 (2018): 22-25.

dengan baik melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, koordianasi, pelaksanaan dan evaluasi.²

Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal dengan jenjang pendidikan setingkat sekolah dasar yang juga memiliki peserta didik inklusi atau peserta didik dengan kebutuhan khusus yang menerapkan kurikulum terintegrasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga. Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri meyakini bahwa setiap anak atau peserta didik memiliki hal terbaik dan bakat yang berbeda-beda. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri adalah gabungan dari kurikulum 2013 yang disebut sebagai (*basic curriculum*) dan kurikulum yang dikeluarkan oleh sekolah adalah Kurikulum 4 + 1 SAKA. Kurikulum yang disusun oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri terdiri dari *aspek Spiritual, Leadership, Entrepreneurship, Sains dan Talent*.³

Konsep kurikulum 4+1 SAKA dilaksanakan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri juga dikenal sebagai Sekolah Ramah Bakat. Dimana pada tingkat SMP-SMA terfokus pada pemberian tugas berbasis project. Adapun berbagai pengembangan minat dan bakat yang telah diterapkan adalah pada bidang *marketing, music* dan *editing* untuk

³ Tim Pengembangan Kurikulum SAKA. *Profile Sekolah Alam SAKA Kediri*. (Kediri: SAKA School, 2020), 14.

memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Selain itu, program- program yang termuat dalam kurikulum untuk meningkatkan *life skill* dan bakat peserta didik.⁴

Pelaksanaan antara kedua kurikulum yang digunakan memiliki porsi 40 : 60. Artinya, kurikulum 2013 atau kurikulum basic digunakan sebanyak 40% dalam kegiatan pembelajaran dan 60% untuk kurikulum 4+1 yang bertujuan menstimulus potensi dan bakat peserta didik.

Adapun beberapa konsep kurikulum terintegrasi adalah gabungan dari kurikulum yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah seperti : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2016 (KTSP 2016) atau saat ini yang berlaku adalah Kurikulum 2013 kemudian dikembangkan dalam kurikulum yang menjadi ciri khas sebuah lembaga pendidikan. Letak titik fokus KTSP 2016 dan Kurikulum 2013 masih dominan pada aspek kognitif dan sikap pada implementasinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri”

⁴ Ibid., 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada peran kurikulum terintegrasi pada pengembangan bakat peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri untuk anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri?
3. Bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri untuk anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis. Selanjutnya adalah tujuan penelitian yang akan dilakukan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri untuk anak berkebutuhan khusus
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri
3. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri untuk anak berkebutuhan khusus

D. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi masing-masing variabel skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan desain pendidikan yang memiliki kedudukan inti dari seluruh bagian kegiatan pendidikan. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai pedoman atau landasan pelaksanaan kegiatan pendidikan⁵.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Child Care Programs, Second Edition (CFOC) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak-anak dengan perkembangan disabilitas, keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan sensorik atau motorik, atau penyakit kronis yang signifikan yang memerlukan pengawasan kesehatan khusus atau program, intervensi, teknologi, atau fasilitas khusus.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menghadirkan dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang

⁵ Roji, dkk. *Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development SD Khazanah Ilmu Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam 7, no.31 (2021): 7-11. accessed December 24, 2022, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6286>

memiliki kesamaan variable serta pembuktian originalitas penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian
1.	<p>Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun oleh Aida Rusmilati R.</p> <p>a. Teori penelitian saudara Aida Rusmilati R menggunakan teori taksonomi <i>bloom</i> dan teori <i>multiple intelligence</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen kurikulum.</p> <p>b. Metode</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Aida Rusmilati R dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>c. Lokasi</p> <p>Lokasi penelitian bertempat Aida Rusmilati R di SMA Negeri 3 Madiun sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri.</p>

2.	<p>Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan. 2017</p> <p>a. Teori</p> <p>Teori penelitian yang digunakan oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan menggunakan teori kurikulum berbasis kompetensi dari Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sedangkan peneliti menggunakan teori fungsi manajemen kurikulum.</p> <p>b. Metode</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan cara pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi langsung, dan pemanfaatan dokumen tertulis.</p> <p>c. Lokasi</p> <p>Lokasi penelitian saudara Achmad Bagus Hendy bertempat di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo Sedangkan lokasi penelitian peneliti di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri.</p>
----	---

3.	<p><i>The Prevelance of Children with Special Needs in Inclusive Elementary Schools in Lodine Deficiency Area</i> oleh Abdul Salim. 2013</p> <p>a. Teori</p> <p>Teori penelitian yang digunakan oleh Bregita Rindy Antika adalah teori humanistic sedangkan peneliti menggunakan teori fungsi manajemen kurikulum</p> <p>b. Metode</p> <p>Pendekatan penelitian menggunakan studi deskriptif yang dilakukan di 57 sekolah dasar inklusi dengan persyaratan sekolah: (a) sekolah tersebut memiliki SK Dinas Pendidikan setempat sebagai sekolah pendidikan inklusi, (b) terdapat anak berkebutuhan khusus (CWSN) di sekolah tertentu ini, dan (c) sekolah tersebut telah memiliki guru khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Data yang dikumpulkan meliputi: (a) jumlah peserta didik berkebutuhan khusus menurut kelas, jenis kelamin dan klasifikasi, (b) profil guru sekolah inklusi dan persyaratan guru untuk pelaksanaan pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Metode pengumpulan data TKKS dan klasifikasinya menggunakan metode penapisan</p>
----	--

	<p>dengan instrumen penapisan yang dibutuhkan dari Direktorat Pendidikan Luar Biasa dan Pelayanan Khusus Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010. Sedangkan profil data guru dikumpulkan dengan metode angket yang dikembangkan oleh peneliti. Validitas instrumen pengumpulan data ini menggunakan validitas isi dengan expert judgement. Metode analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase.</p> <p>c. Lokasi</p> <p>Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Salim adalah sebanyak 57 sekolah inklusi di Kabupaten Boyolali.</p>
--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini ditujukan guna memudahkan dalam memahami skripsi ini melalui penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar. Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan Lampiran secara umum tentang masalah dalam kurikulum terintegrasi dan anak berkebutuhan khusus. Peneliti juga

menjabarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian Pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Sumber yang digunakan dalam kajian pustaka ini berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa sub bab pembahasan diantaranya (1) Manajemen Kurikulum Terintegrasi (2) Pendidikan anak berkebutuhan khusus

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data. Penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, keabsahan data, dan pedoman penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan laporan hasil penelitian dilapangan, deskripsi umum dari objek penelitian, deskripsi informan, penyajian data, analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian menjabarkan tentang Manajemen kurikulum terintegrasi, dan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian sedangkan saran merupakan masukan yang muncul dari simpulan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum Terintegrasi

1. Defenisi Kurikulum Terintegrasi

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curere* yang berarti jalan kuda. Kata kurikulum dimaknai secara luas memiliki arti yang holistic mengenai metode pengajaran, metode pembelajaran dan segala aspek yang tertuju pada aktivitas pendidikan. Sebaliknya, dalam makna yang lebih sempit lagi yaitu mengenai program pembelajaran yang berbdeda pada setiap tahunnya. Pandangan lama mengenai kurikulum juga dimaknai sebagai kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh siswa.⁶

Desain kurikulum mengacu pada cara kita mengkonseptualisasikan kurikulum dan mengatur komponen utamanya (materi pelajaran atau konten, metode dan materi instruksional, pengalaman atau kegiatan pembelajar) untuk memberikan arahan dan bimbingan saat kita mengembangkan kurikulum. Kebanyakan penulis kurikulum tidak memiliki desain tunggal atau murni untuk sebuah kurikulum. Mereka dipengaruhi oleh banyak desain dan pendekatan; mereka mengLampiran potongan-potongan dari desain yang berbeda. Secara umum, desain kurikulum harus menyediakan kerangka acuan dasar, template jika diinginkan, untuk

merencanakan seperti apa kurikulum setelah terlibat dalam pengembangan kurikulum. Jika kita menyukai kurikulum pada lukisan, desain mengacu pada bagaimana kita ingin komposisi artistik kita diatur. Sedangkan desain kurikulum dipengaruhi sampai batas tertentu oleh pendekatan kurikulum penulis, seperti lukisan dipengaruhi sampai tingkat tertentu oleh pendekatan seniman, itu adalah pandangan penulis tentang dunia dan pandangannya tentang pengajaran, pembelajaran, dan pengajaran yang adalah kunci untuk pemilihan desain. . Secara umum, desain kurikulum harus menyediakan kerangka kerja untuk merencanakan seperti apa kurikulum setelah pengembangan kurikulum.⁷

Pada dasarnya kurikulum terintegrasi juga dianggap sebagai kurikulum kombinasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Karakteristik Kurikulum Terpadu Program terpadu mencakup (2) Pengalaman untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak-anak dan membantu mereka membuat hubungan lintas kurikulum. (3) Kegiatan yang menyediakan berbagai kemampuan (4) Kegiatan yang diprakarsai dan diarahkan oleh guru dan diprakarsai dan diarahkan oleh anak (5) Seluruh kelas, kelompok kecil, dan pengalaman individu (6) Kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif (7) Guru, teman sebaya, dan penilaian diri sendiri (8) Kesempatan untuk mengalami pembelajaran secara utuh yang bermakna.⁸

⁷Indrakusuma Daien Amier, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 123.

⁸ Ananda Rifaldi . *Analisis Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah*. (Bandung: Atlantis Press, 2019), 31.

Manajemen kurikulum adalah bahwa kurikulum sebagai desain pengajaran menempati tempat yang sangat strategis dalam semua aspek kinerja pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kehidupan siswa, pengembangan kurikulum tidak bisa tidak menggunakan landasan yang kokoh.⁹ Sedangkan kurikulum terintegrasi adalah bagian dari manajemen kurikulum yang termasuk dalam lingkup pengembangan kurikulum.¹⁰

2. Tujuan Penyusunan Kurikulum Secara Umum

Tujuan pendidikan terutama menanamkan pengetahuan dasar, konsep, proses, dan sikap yang diperlukan bagi siswa untuk berhasil berfungsi dalam masyarakat. Pendidikan mengakui karakteristik unik setiap individu dan menyediakan proses pengembangan dan ekspresi potensi dan bakat bawaan setiap siswa dengan menetapkan tujuan penyusunan kurikulum:¹¹

- a. Semua siswa mampu mempelajari esensi dari sekolah.
- b. Keberhasilan mempengaruhi konsep diri dan kemandirian siswa, yang mempengaruhi pembelajaran dan perilaku.

⁹ Roji, dkk. *Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development SD Khazanah Ilmu Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam 7, no.31 (2021): 7-11. accessed December 24, 2022, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6286>

¹⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25.

- c. Proses pembelajaran dibedakan dan fleksibel untuk meningkatkan pembelajaran.
- d. Sekolah dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk semua siswa melalui harapan (kurikulum) yang dinyatakan dengan jelas untuk semua siswa, pengajaran yang berkualitas, penilaian formatif dan sumatif dari pembelajaran dan prestasi siswa, serta intervensi dan penyesuaian yang tepat dalam praktik kelas berdasarkan hasil penilaian.
- e. Sekolah dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk semua siswa melalui harapan (kurikulum) yang dinyatakan dengan jelas untuk semua siswa, pengajaran yang berkualitas, penilaian formatif dan sumatif dari pembelajaran dan prestasi siswa, serta intervensi dan penyesuaian yang tepat dalam praktik kelas berdasarkan hasil penilaian.
- f. Pembelajaran siswa yang berhasil harus didasarkan pada penyediaan pengalaman pendidikan yang sesuai pada tingkat ketelitian yang sesuai untuk memastikan pencapaian siswa yang maksimal.
- g. Tingkat prestasi siswa yang tinggi merupakan tolok ukur untuk kurikulum (desain) dan pengajaran (pengajaran) yang efektif.
- h. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk membangun komunitas di mana pembelajaran dihargai, pendidikan publik didukung, dan kemitraan ditempa dalam upaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan teratur, kurikulum yang menantang, program pendidikan yang berkualitas, dan pengalaman belajar yang sukses bagi setiap siswa.

3. Fungsi- Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum juga memiliki fungsi dasar yang sama seperti manajemen lainnya yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*)

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas objektivitas, keterpaduan, manfaat, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, pembakuan, mutu. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat strategis, komprehensif, integratif, realistik, humanistik, futuristik, merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis, mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional, berdiversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik, desentralistik. Secara lebih terperinci, karakteristik perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas,
- b) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komperhensif
- c) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi.
- d) Tujuantujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat

- e) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret,
- f) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal
- g) Dengan keahlian profesional mereka, pendidikan berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa,
- h) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama
- i) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang dan tingkatan sekolah,
- j) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan
- k) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum
- l) Dalam perencanaan kurikulum harus diadakan evaluasi secara kontiniu
- m) Berbagai jenjang sekolah, dari TK sampai Perguruan Tinggi hendaknya merespons dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa.

b. Implementasi Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹²

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, siswa harus mendapatkan manfaat dari layanan pendidikan yang berkualitas, dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan gembira.
- 2) Program ini dibangun di atas lima pilar pembelajaran, yaitu (a) belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar memahami dan menghayati (c) belajar mampu berbuat dan bertindak secara efektif, (d) belajar hidup bersama dan bermanfaat bagi orang lain, (e) belajar membangun diri dan menemukan jati diri melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan playful.
- 3) Penyelenggaraan kurikulum yang memungkinkan peserta didik memperoleh pelayanan korektif, remedial, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan perpaduan pengembangan pribadi peserta didik dengan kehendak Tuhan. dimensi pribadi, sosial dan etika.

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 142-143.

- 4) Program dilaksanakan dalam hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, bersahabat, terbuka dan hangat terhadap prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibalik kekuatan dan kekuatan, antara antusiasme dan inisiatif, memberi contoh).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multimedia dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan prinsip kodrat adalah guru (segala yang terjadi, terwujud dan berkembang di masyarakat dan sekitarnya serta sebagai lingkungan alam).

c. Penilaian Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum sebagai salah satu fungsi manajemen kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pengelola setingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku perancang, menyelenggarakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional, di tingkat provinsi dan kabupaten. tingkat. dan di tingkat kota dan kabupaten dalam kawasan pendidikan, di semua jenjang pendidikan, baik formal maupun informal. Program penilaian kurikulum mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Menentukan tujuan program penilaian
- b) Evaluasi alat penilaian
- c) Manajemen penilaian

- d) Pengolahan data
- e) Analisis interpretasi
- f) Menggunakan hasil penilaian
- g) Pencatatan dan pelaporan.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Defenisi dan Ciri Anak Berkebutuhan Khusus

Child Care Programs, Second Edition (CFOC) (American Academy of Pediatrics [AAP] mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak-anak dengan perkembangan disabilitas, keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan sensorik atau motorik, atau penyakit kronis yang signifikan yang memerlukan pengawasan kesehatan khusus atau program, intervensi, teknologi, atau fasilitas khusus”¹³ Adapun ciri-ciri anak dengan kebutuhan khusus adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Anak- anak yang tidak sempurna perkembangannya, keterlambatan perkembangan atau beresiko mengalami ketrlambatan mental.
- b. Anak-anak dengan keterlambatan atau cacat kognitif.
- c. Anak-anak yang secara perilaku atau emosi mengalami gangguan
- d. Anak-anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu)
- e. Anak-anak dengan gangguan penglihatan (tunanetra)
- f. Anak-anak dengan gangguan bicara atau bahasa
- g. Anak-anak dengan cedera otak traumatis

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 81

¹⁴ Ibid, 83

- h. Anak-anak dengan kebutuhan perawatan kesehatan khusus
- i. Anak-anak dengan autism dan gangguan perkembangan pervasive (PDD)
- j. Anak-anak dengan cacat fisik.
- k. Anak-anak dengan gangguan ortopedi.

2. Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan inklusi adalah ruang bagi anak-anak belajar dan tumbuh bersama terlepas dari kemampuan mereka. Apa yang tampak seperti inklusi dalam praktiknya sama dengan apa yang terlihat dalam program peserta didik pada umumnya, karena praktik terbaik untuk peserta didik adalah praktik terbaik terlepas dari kemampuan anak dan keluarga yang berpartisipasi dalam program. Inklusi adalah ketika anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam jenis program dan kegiatan yang sama dengan anak tanpa disabilitas atau berkebutuhan khusus Pendidikan inklusi juga sering dipahami sebagai layanan pendidikan yang memberikan ruang yang sama pada anak berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus.

Khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus (ABK), terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan yang tampak menonjol pada hampir semua bidang akademik dan non akademik Implikasi dari perbedaan tersebut adalah perlu adanya layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Sunardi juga mengemukakan beberapa

kebutuhan mendasar untuk layanan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. yaitu:

Anak berkebutuhan khusus dalam hal belajar, berbeda dengan anak normal, semakin banyak disabilitas yang dimilikinya maka semakin kompleks pula cara belajarnya. Anak berkebutuhan khusus lebih banyak modifikasi dan kerangka waktu yang berbeda dari peserta didik normal. Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan fungsional agar siswa dapat mandiri. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat mengajarkan keterampilan fungsional yang dibutuhkan siswa dalam menjalankan kehidupannya di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Dimasukkannya anak-anak penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus tidak boleh mengubah sifat program itu sendiri. Inklusi berarti bahwa profesional anak usia dini telah membuat program di mana kebutuhan individu anak-anak dipenuhi melalui praktik yang tepat dan perawatan dan pendidikan berkualitas tinggi. Anak-anak penyandang disabilitas menikmati rutinitas dan aktivitas yang menantang dan menarik, bukan karena rutinitas dan aktivitas khusus untuk disabilitas mereka, melainkan karena mereka bersifat individual untuk setiap anak.¹⁵

Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak-anak penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif mempertahankan

¹⁵ National Council for Special Education (NCSE). *Guidelines on the Individual Education Plan Process*. (Dublin: The Stationery Office, 2007), 51. accessed March 4, 2022 https://ncse.ie/wp-content/uploads/2014/10/final_report.

laju pertumbuhan perkembangan mereka. Faktanya, penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan sosial mereka dibandingkan dengan anak-anak dalam pengaturan terpisah.¹⁶ Stimulasi lingkungan inklusif meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan mendorong permainan yang lebih kompleks dengan mainan dan bahan.¹⁷

Anak-anak penyandang disabilitas menjadi bagian dari komunitas mereka dalam lingkungan inklusif, di mana mereka terlibat dengan teman sebaya yang menjadi panutan dan didukung oleh kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik dan keterampilan sosial, dan untuk berkomunikasi dalam lingkungan dan situasi alami.

3. Tantangan Pendidikan Inklusif

Dalam menerapkan pendidikan inklusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :¹⁸

a. Nilai dan Keyakinan

Nilai dan keyakinan individu dapat mempengaruhi perkembangan sikap negatif dan/atau ketakutan tentang inklusi. Misalnya, perasaan bersalah keluarga mengenai anak mereka yang cacat, atau perasaan tidak mampu dalam kemampuan mereka untuk merawat mereka, dapat menyebabkan mereka menerima penempatan atau program apa pun. Beberapa keluarga

¹⁶ Department of Education and Science Revision of Circular 18/79 on exemption from the study of Irish - primary schools. accessed March 3, 2022 http://www.education.ie/servlet/blobservelet/pc12_96.doc

¹⁷ Terman, L. M. *The measurement of intelligence*. (Boston: Houghton Mifflin, 2016), 207

¹⁸ Department of Education and Science *Circular SP ED 07/02: Applications For Fulltime Or Part Time Special Needs Assistant Support To Address The Special Care Needs Of Children With Disabilities*. accessed March 24, 2022 http://www.education.ie/servlet/blobservelet/spedc07_02.pdf

mungkin mengkhawatirkan keselamatan anak mereka di lingkungan di mana stafnya tidak berspesialisasi dalam disabilitas tertentu atau kebutuhan khusus anak mereka. Beberapa keluarga mungkin takut bahwa anak-anak yang biasanya berkembang akan mengejek anak mereka yang cacat atau berkebutuhan khusus. Profesional mungkin takut bahwa anak-anak yang sedang berkembang biasanya akan meniru perilaku yang tidak pantas dari anak-anak penyandang disabilitas, yang mengakibatkan masalah perilaku.

Sikap dan keyakinan tentang penyandang disabilitas atau kebutuhan khusus dapat dicerminkan dalam katakata yang digunakan individu untuk membicarakannya.

b. Persiapan Personil

Beberapa masalah yang berkaitan dengan persiapan personel menghadirkan tantangan bagi inklusi yang efektif. Banyak profesional hanya tahu sedikit tentang disabilitas perkembangan dan kebutuhan khusus lainnya. Ketakutan akan hal yang tidak diketahui seringkali menjadi hambatan terbesar untuk mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus. Seringkali pendidik khusus dan terapis khusus menerima pelatihan minimal dalam memberikan layanan dalam pengaturan alami program atau berkonsultasi dengan penyedia layanan pendidikan tentang tujuan intervensi anak. Inklusi yang berhasil membutuhkan pendekatan tim dan sering melibatkan banyak orang dari berbagai instansi selain keluarga. Beberapa profesional telah menerima pelatihan yang

memadai tentang membangun tim yang sukses dan bermitra dengan keluarga.

c. Kebijakan

Kebijakan di tingkat negara bagian, lokal dan program dapat menghadirkan tantangan bagi inklusi. Misalnya, sistem sekolah umum berjuang dengan memadukan sumber pendanaan untuk menciptakan kelas bagi anak-anak prasekolah dengan dan tanpa disabilitas.

d. Sumber Daya

Kurangnya sumber daya dapat menghadirkan tantangan bagi inklusi. Sayangnya, ada kekurangan slot penempatan yang berkualitas untuk anak-anak penyandang disabilitas. Orang tua sering kali memiliki pilihan yang terbatas dan kendala pendanaan dapat mencegah tersedianya layanan khusus. Pendidik khusus anak usia ahli intervensi dini, dan terapis khusus sering kali memiliki beban kasus yang tidak terkendali yang mencegah mereka memberikan jumlah dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan inklusi beberapa anak. Terakhir, kurangnya transportasi ke program inklusif dapat mengakibatkan anak didaftarkan dalam program khusus dan terpisah yang menawarkan transportasi.

C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Manajemen kurikulum adalah bagian dari pembahasan pengembangan kurikulum yang di desain untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa pendidikan atau *customer* pendidikan. Kurikulum terintegrasi juga diterapkan

oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini manajemen kurikulum terintegrasi terfokus pada program yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhann khusus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. deskriptif Pendekatan kualitatif mengandalkan pada jenis data berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang akan disajikan berdasarkan penjabaran deskriptif untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dapat terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Rejomulyo No. 210, Kota Kediri Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Matthews dan Ros mendefinisikan bahwa “pengamatan adalah pengumpulan data oleh indera manusia. Dalam kondisi alam tertentu, observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial di dunia nyata dan merekam peristiwa saat itu terjadi. Observasi adalah usaha mengumpulkan data melalui panca indera manusia.¹⁹ Dalam situasi alam, observasi adalah kegiatan mengamati fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata dan

¹⁹ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Azkiya Publishing, 2018), 118

merekam peristiwa yang terjadi di masyarakat. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan seperti yang berkaitan dengan implementasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Wawancara

Menurut J. Francis Rummel: Metode wawancara untuk mengumpulkan data membutuhkan kedekatan fisik yang sebenarnya dari dua orang atau lebih, dan umumnya mengharuskan semua saluran komunikasi yang normal terbuka untuk digunakan oleh mereka. Adapun jenis- jenis wawancara yaitu²⁰

- a. Wawancara kelompok: Pengaturan yang tepat untuk wawancara kelompok membutuhkan kelompok yang tidak lebih dari 10 sampai 12 orang dengan homogenitas sosial, intelektual, dan pendidikan tertentu, yang menjamin partisipasi efektif oleh semua. Untuk partisipasi spontan penuh dari semua, lebih baik untuk mengatur pengaturan tempat duduk melingkar.
- b. Wawancara diagnostik: Tujuannya adalah untuk menemukan kemungkinan penyebab masalah individu, mendapatkan informasi tentang sejarah masa lalunya, hubungan keluarga dan masalah penyesuaian pribadi. Wawancara klinis: Wawancara semacam itu dilakukan setelah wawancara diagnostik.
- c. Wawancara penelitian: Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menguji

²⁰ Ibid, 118

hipotesisnya atau memecahkan masalah-masalahnya yang bersifat historis, eksperimental, survei, atau jenis klinis.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa pihak seperti : Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena permintaan seorang penyidik. Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²² Metode dokumentasi yaitu mencari sumber data mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²³

D. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Analisis data adalah upaya untuk mempelajari dan mengatur secara sistematis catatan dari pengamatan, wawancara, dan penilaian berbasis meja untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.²⁴

²¹ Tuti K. Harahap, *Metode Penelitian Pendidikan*, (- : Tahta Media Group, 2021), 67

²² Andi Rifai, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka Belitung : PPS IAIN BABEL, 2019), 56

²⁴ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, 127

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahapan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling terkait baik selama maupun setelah pengumpulan data, sehingga model ini disebut model interaksi. Tiga langkah itu adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data diadopsi sesuai keperluan dan relevan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk relevansi kepada data yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.

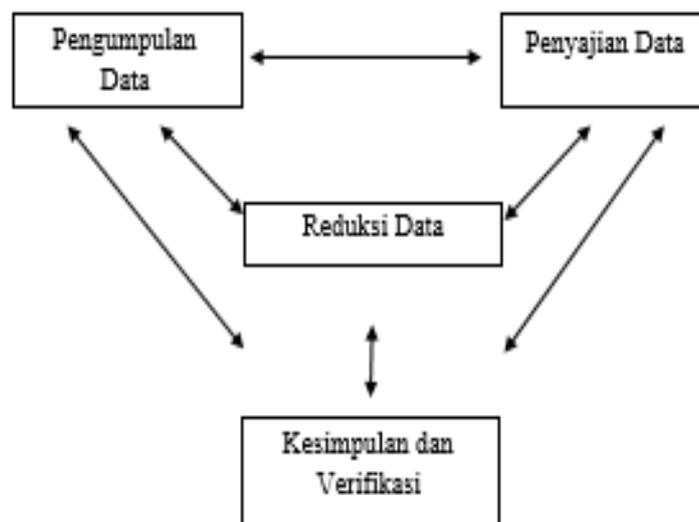
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah deskripsi kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang dapat diLampirkan melalui bagan, diagram, atau sejenisnya, sehingga akan memudahkan dalam memahami, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sepanjang penelitian dilakukan, setiap kesimpulan yang diambil secara terus-menerus dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga tahap analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ini dinamakan model interaktif dapat dijelaskan dalam bagan berikut



Bagan 1.1

Analisis data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman

Sumber: A. Michael Huberman dalam Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a) Profil Singkat Sekolah Alam SAKA Jayabaya

Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri terletak di Jalan Gor Jayabaya, Banjarnlami, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur Sekolah Alam SAKA adalah sekolah dibawah yayasan Global SAKA yang berpusat di Jl. Mawar Wates Kediri. Sekolah Alam untuk tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga SD (Sekolah Dasar) terdapat di beberapa wilayah Jawa Timur yaitu Wates, Jayabaya dan Jombang. Sekolah Alam SAKA hadir sudah sejak 12 tahun lamanya yang terinspirasi oleh Ketua Yayasan Global SAKA yaitu Dewi Farida.,S.Psi atas pengalaman pribadinya mengenai lembaga pendidikan di Indonesia.

Sekolah alam ialah salah satu bentuk pendidikan alternative mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam adalah sekolah yang unik dengan segala kesan natural. Bukan bangunan tinggi dengan dinding kokoh yang menjadi ruangan utama untuk belajar melainkan saung yang berdampingan dengan kolam ikan hingga kebun sayur dan buah.

Para ahli mengemukakan definisi dari sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta serta memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar.²⁵

Sekolah alam diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh Lendo Novo. Seorang pemuda yang terinspirasi oleh gagasan ayahnya yaitu Zuardin Azzaino yang juga seorang penulis buku mengenai integrasi ilmiah ilahiah. Dalam buku yang ia tulis, Zuardin Azzaino berpendapat bahwa integrasi ilmiah ilahiah atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan teknologi merupakan jalan untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Menurutnya, selama ini umat Islam terfokus pada pembahasan fikih.²⁶

Hal utama yang menjadi pembeda antara sekolah alam dengan sekolah konvensional adalah konsumen pendidikan atau calon peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba gratis atau *free trial* sebelum menjadi peserta didik di sekolah alam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon peserta didik dan orang tua telah menyetujui dan memahami konsep sekolah alam yang akan diterapkan selama kegiatan belajar mengajar.²⁷ Selain itu di sekolah alam tidak terdapat sistem ranking dan laporan pembelajaran peserta didik disajikan melalui tabel dan grafik yang menggambarkan ketertarikan, bakat dan minat setiap peserta didik.²⁸

²⁵ Khoiria Ningrum dan Yuniarta I Purnama, Sekolah Alam (Jombang : Kun Fayakun, 2019), 47.

²⁶ Ibid, 49.

²⁷ Ibid, 49

²⁸ Ibid, 49

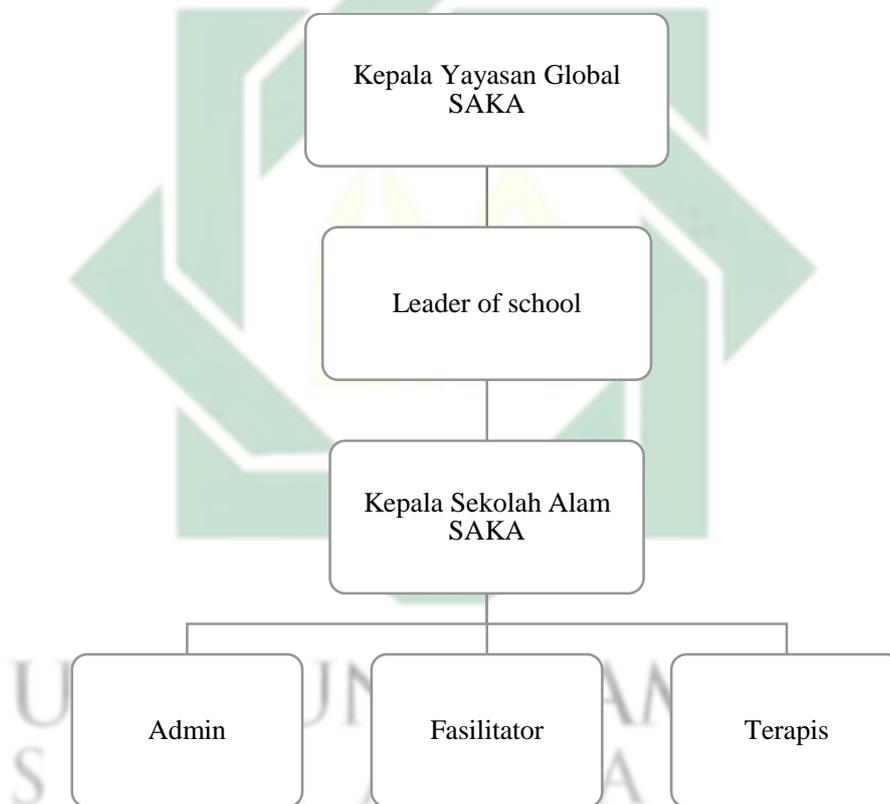
Di Sekolah Alam SAKA Jayabaya juga telah melakukan konsep dasar sebagai sekolah alam yaitu peniadaan sistem ranking serta laporan pembelajaran yang akan diterima oleh orang tua dan peserta didik disebut Portofolio. Dalam laporan pembelajaran tersebut tidak hanya memuat nilai setiap mata pelajaran tetapi juga menilai aspek spiritual, *entrepreneurship*, *leadership*, *science* dan *talent*.²⁹ Berikut adalah identitas dari Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri :

Nama	: PKBM SAKA
NPSN	: P99525995
Alamat	: Jl. Mawar No. 312
Kode Pos	: 64174
Desa / Kelurahan	: Jajar
Kecamatan / Kota	: Kecamatan Wates
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Kediri
Provinsi	: Provinsi Jawa Timur
Status / Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggara	: 5 Hari
Jenjang pendidikan	: PKBM
No. SK Pendirian	: 421.9/673/418.47/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-29
Tanggal mulai SK operasional	: 2021-09-23
No. SK operasional	: 421.9/4657/418.20/2021

²⁹ Dokumen Profil Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri 2020

Luas Tanah	: 1.600 m ²
Sumber Listrik	: PLN
E_mail	: sakasekolahalamkadiri@gmail.com
Website	: http://saka-sekolahalam.com

2. Struktur Organisasi Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri



Bagan 2.1 Struktur Sekolah Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri

3. Fasilitas Pendidikan di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri

Adapun fasilitas pendidikan yang disediakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri adalah sebagai berikut :

- 1) Kolam renang
- 2) Outbound : Taman bermain dan ruang bermain

- 3) Gazebo kelas terdiri dari enam gazebo
- 4) Ruang terapi
- 5) Gazebo Makan
- 6) Musholla
- 7) Kantor

4. Layanan atau Sistem Pembelajaran di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri.

Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri menawarkan beberapa layanan pendidikan yaitu :

- 1) PTM (Pembelajaran tatap muka) adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/face to face antara siswa dan guru di sekolah.
- 2) PJJ (pembelajaran jarak jauh) merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar.
- 3) *Homeschooling* adalah model pendidikan atau aktivitas belajar yang dilaksanakan dirumah atau ditempat lain dibawah pengarahan dan pengawasan orang tua.

2. Deskripsi Informan

Penilaian ini dilakukan selama dua bulan lamanya, dimulai sejak bulan februari hingga bulan Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama. Peneliti mengirimkan surat izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri pada 20 Maret 2022. Tahap kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan untuk melakukan penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media seperti WhatsApp text messages, voice note, attach dan Gmail. Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan informasi dan data melalui tiga informan yaitu :

a) Informan I (FF)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah FF selaku Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri. Dalam penelitian ini Wawancara secara mendalam dilakukan melalui WhatsApp secara pribadi pada Kamis, 24 Maret 2022 selama pukul 09.00 – 10.20.

b) Informan II (YR)

Informan kedua yaitu YR selaku terapis dan fasilitator Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri. Dalam penelitian ini Wawancara secara mendalam dilakukan melalui WhatsApp secara pribadi pada Jumat, 25 Maret 2022 selama pukul 08.00 – 09.10

c) Informan III (OP)

Informan kedua yaitu OP selaku Leader Sekolah SAKA Jayabaya Kediri. Dalam penelitian ini Wawancara secara mendalam dilakukan melalui WhatsApp secara pribadi pada Sabtu, 26 Maret 2022 selama pukul 13.00 – 14.50

Dari iraian diatas, peneliti dapat melampirkan tahap penelitian melalui Table di bawah ini :

Tabel 4.1 Tahapan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 Maret 2022	Penyerahan surat perizinan penelitan
2.	22 Maret 2022	Konfirmasi izin penelitian
3.	24 Maret 2022	Wawancara dengan FF (Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya)
4.	25 Maret 2022	Wawancara dengan YR (Terapis dan Fasilitator Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri)

B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian adalah jawaban dari berbagai pertanyaan penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Terintegrasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SAKA Kediri yang kemudian dijabarkan dari segala rangkaian kegiatan penelitian di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri.

1. Pembahasan Manajemen Kurikulum Terintegrasi

Manajemen kurikulum adalah bagian kurikulum sebagai desain pengajaran menempati tempat yang sangat strategis dalam semua aspek kinerja pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kehidupan siswa, pengembangan kurikulum tidak bisa tidak menggunakan landasan yang kokoh.³⁰ Sedangkan kurikulum terintegrasi adalah bagian dari manajemen kurikulum yang termasuk dalam lingkup pengembangan kurikulum.³¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama informan FF (Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri)

“Sekolah Alam SAKA adalah sekolah yang unik, kita menggunakan dua kurikulum sebagai kiblat untuk menyusun kegiatan pendidikan yang akan diterapkan. Kami menggunakan kurikulum nasional (2013) dan Kurikulum 4+1 berbasis life skill yang kemudian menjadi ciri Sekolah Alam SAKA”³²

Hal ini juga dikonfirmasi oleh informan III OP yang menyatakan bahwa :

“Sekolah Alam SAKA sejak pertama kali berdiri menerapkan dua kurikulum. Karena kami adalah sekolah yang menerapkan konsep sekolah ramah bakat dan

³⁰ Roji, dkk. *Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development SD Khazanah Ilmu Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam 7, no.31 (2021): 7-11. accessed December 24, 2022, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6286>

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25.

³² FF, ‘‘Hasil Wawancara’’.

pemberian pengetahuan mengenai life skill. Artinya kami *mencombine* kurikulum nasional dan lanjutan dari visi misi sekolah kami. “Menjadi tujuan kami adalah sebagai sekolah ramah bakat bukan semata-mata adalah untuk mendapatkan customer pendidikan. Tetapi juga untuk menjadi identitas dan pembeda bahwa ada hal lain yang harus kita perjuangkan bersama terkait kondisi setiap anak. Sebab, setiap anak adalah memiliki keunikan dan kelebihanya masing-masing”³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara defenisi manajemen kurikulum terintegrasi dan topic yang dipilih dalam penelitian ini telah sesuai. Sekolah Alam SAKA Jayabaya telah menggunakan konsep manajemen kurikulum terintegrasi dengan menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional serta kurikulum 4+1 atau *curriculum identity* sebagai ciri khas Sekolah Alam SAKA Jayabaya yang ramah bakat.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan III OP mengenai penjabarankurikulum 4 + 1 yang digunakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri

“ Kurikulum 4 + 1 ini adalah lima aspek yang sangat menjadi dasar setiap kegiatan kegiatan yang berlaku. Aspek ini terdiri dari spiritual, leadership, science ,entrepreneurship dan talent. Dimana kami berharap bahwa kegiatan sehari-hari yang siswa dapatkan mampu memberikannya kesan

³³ OP, “*Hasil Wawancara*”.

positif selama hidupnya. Ia akan belajar berdampingan dengan alam, berfikir ilmiah, memiliki jiwa kewirausahaan serta life skill dan nilai-nilai kehidupan yang mendukung masa depan setiap siswa’’³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan kurikulum terintegrasi yang diterapkan oleh Sekolah Alam SAKA bertujuan untuk memberikan pengalaman dan dasar kehidupan yang berharga saat berada di sekolah. Hal ini juga sudah sesuai dengan karakteristik dari konsep kurikulum terintegrasi yaitu :

- 1) Karakteristik Kurikulum Terpadu Program terpadu mencakup
- 2) Pengalaman untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak-anak dan membantu mereka membuat hubungan lintas kurikulum.
- 3) Kegiatan yang menyediakan berbagai kemampuan
- 4) Kegiatan yang diprakarsai dan diarahkan oleh guru dan diprakarsai dan diarahkan oleh anak
- 5) Seluruh kelas, kelompok kecil, dan pengalaman individu
- 6) Kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif
- 7) Guru, teman sebaya, dan penilaian diri sendiri
- 8) Kesempatan untuk mengalami pembelajaran secara utuh yang bermakna.

³⁴ FF, ‘‘Hasil Wawancara’’.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum Terintegrasi

Setelah itu, informasi proses atau pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri juga diungkapkan oleh seluruh informan. Informan I FF mengatakan bahwa :

“Proses prnyusunan kurikulum yang kami gunakan bukanlah hal yang sebentar dan tentu memakan banyak waktu. Kami harus menerjemahkan setiap visi dan misi serta menyesuaikan keadaan siswa karena kami adalah sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi.”³⁵

Pernyataaan tersebut juga dikonfirmasi oleh informan ke II YR selanjutnya

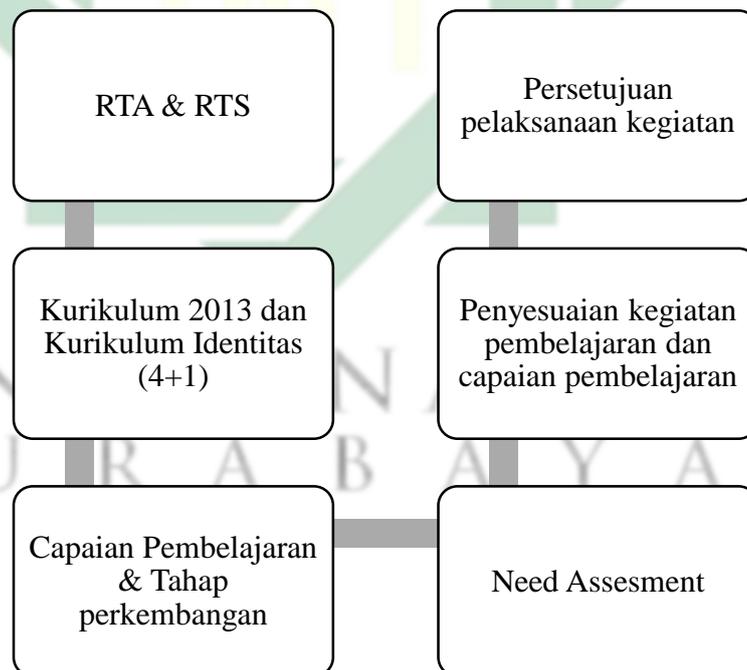
“Proses penyusunan kurikulum utamanya perencanaan tetap berkiblat pada visi dan misi kami sebagai sekolah alam dan sekolah ramah bakat. Setiap tahun atau pergantian semester kami melakukan rapat gabungan untuk semua cabang Sekolah Alam SAKA. Kami melakukan Rapat Pertengahan Semester (RPTS) atau dan Rapat Tahunan (RTA). Kami melakukan need assessment terhadap setiap siswa baik siswa inklusi maupun normal dengan menentukan jenis kegiatan inti dan tambahan untuk siswa. Untuk siswa inklusi dengan berbagai case kami lebih kepada pendekatan sosial dan pembiasaan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tetap memaksimalkan potensi setiap siswa. Selain itu karena menggunakan dua kurikulum kami juga tetap belajar dan mengikuti update terbaru mengenai tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan lainnya. Namun secara sederhana kami terjemahkan pada capaian pembelajaran sesuai dengan

³⁵ YR, ‘*Hasil Wawancara*’.

tahapan perkembangan usia anak dan kondisi masing-masing siswa kami. Dalam pelaksanaan rapat ini fasilitator (guru) akan dibuatkan kelompok sesuai dengan tingkatan kelas yang mereka ampuh. Di Sekolah Alam SAKA untuk level *Elementary School* atau Sekolah Dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas *Under* (kelas bawah 1, 2 dan 3) atau *Up* (atas 4,5 dan 6))³⁶

a. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi

Terkait pernyataan informan OP mengenai perencanaan kurikulum terintegrasi. Peneliti dapat menyimpulkan dan mengLampirkan alur dari proses perencanaan kurikulum terintegrasi yaitu :



Bagan 3.1 Alur Proses Perencanaan Kurikulum

³⁶ YR, ‘Hasil Wawancara’.

Makna proses perencanaan kurikulum di Sekolah Alam SAKA Jayabaya melibatkan semua cabang Sekolah Alam SAKA yang ada untuk melakukan proses penyusunan kurikulum yang dilakukan pada agenda Rapat Tahunan dan Rapat Pertengahan Semester untuk membuat PROMES (Program Semester) dan PROTA (Program Tahunan). Kegiatan yang melibatkan semua fasilitator atau guru di Sekolah Alam SAKA kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar yang terdiri dari dua kategori sesuai dengan kelas yang diampuh masing-masing fasilitator. Kelompok besar ini yaitu kelompok *Under* (fasiliator kelas 1, 2 dan 3) sedangkan kelompok *Up* (fasiliator kelas 4, 5, dan 6). Setelah membagi kelompok maka proses selanjutnya adalah melakukan review terhadap kurikulum nasional yang sedang berlaku secara nasional. Saat ini kurikulum nasional yang sedang berlaku secara nasional dan diterapkan di Sekolah Alam SAKA yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum 4 + 1 sebagai kurikulum *identity*.

Kedua kurikulum ini digunakan sebagai acuan atau dasar menerjemahkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tolak ukur untuk menentukan sebuah kegiatan atau rencana pembelajaran adalah capaian pembelajaran, tahapan perkembangan peserta didik sesuai dengan usia peserta didik dan kondisi yang dialami oleh setiap peserta didik.

Karena Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri merupakan sekolah alam yang menerapkan konsep pendidikan inklusi berbasis bakat maka, setiap rencana kegiatan pembelajaran harus dikonsultasikan pada terapis

untuk mendukung setiap perkembangan peserta didik dan memaksimalkan setiap potensi yang ia miliki.

Setelah rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan peserta didik maka rencana pembelajaran akan disetujui oleh fasilitator dan terapis.

Mengenai penerapan fungsi manajemen kurikulum kedua yaitu pengorganisasian kurikulum, informan I FF menyatakan bahwa organisasi kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri :

“Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri yang menggunakan dua kurikulum memiliki keterkaitan satu sama lain. Mata pelajaran yang kami gunakan lebih kepada bagaimana mendukung setiap bakat yang siswa kami miliki. Pendekatan individual yang kami gunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran sangat memungkinkan untuk melakukan sesi private dengan metode yang berbeda-beda. Sifat dan konsep sekolah alam yang menyediakan fasilitas dan metode pembelajaran individualistic dan menyenangkan. Untuk jadwal pelajaran juga akan diperbarui setiap minggunya oleh setiap fasilitator yang di sekolah kami. Jadwal pelajaran ini kami sebut sebagai ‘*Webbing Lesson*’. *Webbing Lesson* ini adalah jadwal serangkaian kegiatan dan mata pelajaran yang akan dilaksanakan satu minggu penuh dan untuk isinya tentu berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam *webbing lesson* ini juga terdapat serangkaian kegiatan rutin seperti *Sholat*

*Dhuha ,Murojaah, Tajwid Time, , Saka Bussiness Center, Shopping Time, Swimming Time dan Outing.*³⁷

Sesuai dengan pernyataan informan. Dalam proses atau fungsi manajemen kurikulum terintegrasi yaitu pengorganisasian kurikulum termasuk Kurikulum dengan mata pelajaran yang saling berhubungan atau berkaitan (a) berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya; (b) sudah dimulai adanya usaha yang merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari; (c) metode penyampaian menggunakan metode korelasi.

Penjabaran mengenai kegiatan dalam *webbing lesson* ini juga ditemui pada bukti dokumentasi yang dimiliki oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri yaitu :

- a. *Sholat dhuha* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan semua masyarakat sekolah termasuk peserta didik dan fasilitator. Hal ini dimaksudkan agar setiap masyarakat sekolah terbiasa dengan kegiatan keagamaan.³⁸
- b. *Muraja'ah* ialah kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

³⁷ FF, ‘‘Hasil Wawancara’’.

³⁸ Tim Creative SAKA, Profil Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri (Kediri:By SAKA, 2020) 15

- Muraja'ah merupakan cara menjaga hafalan surat-surat dalam al-qur'an dengan mengulangi kembali hafalan yang telah dihafalkan.³⁹
- c. *Tajwid time* adalah kegiatan melafalkan hukum bacaan dalam al-quran. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari setelah sholat dhuha dan *muroja'ah*.⁴⁰
- d. SBC (*Saka Bussines Center*) adalah kegiatan berbasis kewirausahaan yang melibatkan semua peserta didik. Dalam kegiatan ini masing-masing siswa akan melakukan transaksi jual-beli. Peserta didik ada yang bertugas sebagai penjual dan pembeli. Sebagai penjual akan bertugas untuk membawa barang dan modal sedangkan pembeli bertugas membuat catatan pembelian yang ia lakukan selama proses transaksi.⁴¹
- e. *Shopping time* adalah kegiatan berkunjung dan membeli aneka barang di pasar tradisional. Setiap anak akan diberikan masing-masing uang sebanyak Rp.10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) untuk membeli beberapa barang dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari barang tersebut. Kegiatan *shopping time* dan SBC bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengalaman mengenai kegiatan transaksi jual beli dan tempat umum yang ada di sekitarnya.⁴²
- f. *Cooking Class* adalah kegiatan yang diperuntukkan untuk kelas tertentu secara bergantian. Inti dari kegiatan ini adalah membuat satu

³⁹ Ibid, 15

⁴⁰ Ibid, 15

⁴¹ Ibid, 15

⁴² Ibid, 17

menu makanan atau minuman yang akan dibagikan untuk semua warga sekolah. Kegiatan memasak ini dilakukan di sekolah dan akan didampingi oleh beberapa fasilitator yang akan mengarahkan petunjuk memasak. *Outing* adalah kegiatan pelatihan untuk siswa level up atau kelas 4, 5, dan 6 dimana setiap siswa melakukan kegiatan produksi selama satu minggu lamanya seperti depot makanan, tempat produksi kerupuk dan lain-lain. *Outing* atau magang bisa dilakukan dimana saja dengan prosedur bahwa pemilihan tempat magang atau outing bisa direkomendasikan oleh sekolah atau dipilih oleh peserta didik. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu, kegiatan ini juga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan setiap peserta didik.⁴³

b. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi

Selanjutnya, mengenai implementasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri juga diungkapkan oleh informan OP bahwa :

“ Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Alam SAKA memiliki porsi 40 : 60 untuk diterapkan dalam keseharian kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Sebenarnya latar belakang SAKA dijuluki sebagai sekolah ramah bakat adalah fasilitas dan dukungan kami untuk

⁴³ Ibid, 18

memaksimalkan segala bakat dan talent setiap peserta didik. Kami menyadari bahwa kesempatan bekerja serta lingkungan belajar yang tidak *friendly* menjadikan siswa hanya memiliki sekotak cita-cita yang diturunkan oleh orang tuanya. Kami memberikan ruang kepada anak untuk memilih seluruh kegiatan yang disukainya agar menerbitkan keinginannya di masa depan”⁴⁴

Keterangan lainnya juga diungkapkan oleh FF selaku Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri bahwa implementasi kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Alam SAKA ialah :

“Sebagai sekolah yang menerapkan dua kurikulum dalam setiap kegiatan pembelajaran. Maka kami berkomitmen untuk terus mendukung segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Hal-hal yang menjadi poin terpenting kami yaitu adalah pembiasaan kegiatan keagamaan, kewirausahaan, skill kepemimpinan dan tidak lupa memberikan input untuk berfikir secara kritis dengan pendekatan ilmiah agar peserta didik senantiasa berfikir logis sejak dini.”

Implementasi kurikulum terintegrasi yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri telah melaksanakan prinsip-prinsip kurikulum terintegrasi sesuai dengan informasi yang telah diberikan oleh

⁴⁴ FF, ‘Hasil Wawancara’

masing-masing informan. Adapun analisis prinsip-prinsip kurikulum terintegrasi yaitu:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang berguna bagi dirinya. Hal ini terlihat bagaimana kegiatan yang termuat dalam *webbing lesson* bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan gembira.
- 2) Program yang ada di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri juga melaksanakan lima pilar pembelajaran yang dilaksanakan saat pagi hari dimulai dari sholat dhuha, murojaah dan *tajwid time* yaitu :
 - a) Belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b) Belajar memahami dan menghayati
 - c) Belajar mampu berbuat dan bertindak secara efektif
 - d) Belajar hidup bersama dan bermanfaat bagi orang lain,
 - e) Belajar membangun diri dan menemukan jati diri melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan *playful*.
- 3) Penyelenggaraan kurikulum yang memungkinkan peserta didik memperoleh pelayanan korektif, remedial, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan perpaduan pengembangan pribadi peserta didik dengan kehendak Tuhan. . Dimensi pribadi, sosial dan etika.

- 4) Program dilaksanakan dalam hubungan antara peserta didik dan fasilitator yang saling menerima dan menghargai, bersahabat, terbuka dan hangat terhadap prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibalik kekuatan dan kekuatan, antara antusiasme dan inisiatif, memberi contoh). Hal ini dapat dilihat dengan penerapan metode pendekatan individual yang diterapkan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri. Dimana setiap fasilitator hanya melakukan kegiatan pembelajaran atau pendampingan sebanyak 4 – 6 orang anak.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multimedia dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan prinsip kodrat adalah guru (segala yang terjadi, terwujud dan berkembang di masyarakat dan sekitarnya serta sebagai lingkungan alam).

c. Penilaian Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum sebagai salah satu fungsi manajemen kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pengelola setingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku perancang, menyelenggarakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional, di tingkat provinsi dan kabupaten. tingkat. dan di tingkat kota dan kabupaten dalam kawasan pendidikan, di semua

jenjang pendidikan, baik formal maupun informal. Namun di sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri penilaian kurikulum juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum berdampak pada perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, informasi mengenai penilaian kurikulum juga disampaikan oleh informan OP yaitu :

“Dalam pertemuan atau rapat rutin yang kami lakukan, salah satu agenda yang kami lakukan adalah mengevaluasi kembali setiap poin inti dari kurikulum yang kami gunakan. Cara kami mengevaluasi kurikulum ini (kurikulum 4+1) adalah memeriksa kembali hasil belajar peserta didik atau portofolio setiap peserta didik.”⁴⁵

Adapun Program penilaian kurikulum mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Menentukan tujuan program penilaian
- b) Evaluasi alat penilaian
- c) Manajemen penilaian
- d) Pengolahan data
- e) Analisis interpretasi
- f) Menggunakan hasil penilaian
- g) Pencatatan dan pelaporan.

Dalam kegiatan evaluasi kurikulum ini, hal yang paling penting adalah meninjau kembali perkembangan belajar setiap peserta didik.

⁴⁵ FF, ‘Hasil Wawancara’

Seperti yang diungkapkan oleh informan sebelumnya dan diperkuat oleh informan selanjutnya yaitu FF :

‘‘ Portofolio, Rapor dan Talent Map adalah bagian terpenting dari semua proses evaluasi kurikulum. Kami (fasilitator) akan menjelaskan bagaimana tumbuh kembang hingga perkembangan belajar setiap peserta didik yang kami ampuh’’

Selain itu, bukti mengenai portofolio dan talent mapping dapat ditemukan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan teknik dokumentasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa portofolio, rapor dan Talent Map merupakan semacam laporan hasil belajar dan analisa dari perkembangan peserta didik yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut ;

a. Portofolio merupakan laporan hasil belajar peserta didik yang berisi mengenai berbagai deskripsi kegiatan spiritual, *entrepreneurship*, dan *leadership*. Dari setiap poin tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut :⁴⁶

1) Spiritual

Dalam poin ini berisi mengenai beberapa kegiatan spiritual antara lain:

- a) Sholat dhuha dan sholat 5 waktu
- b) BTAQ

⁴⁶ Ibid, 20

- c) Adab pada orang tua dan teman
- d) Berdoa
- e) Outing Class

Selain itu juga dijelaskan mengenai uraian pencapaian dari aktivitas tersebut yaitu :

- a) Menjelaskan sholat 5 waktu
- b) Hafalan surat pendek, hadits dan doa
- c) Kebiasaan berinfaq dan mengajak berinfaq
- d) Memberikan contoh kebaikan dan mencegah keburukan
- e) Kesadaran menyapa dengan senyum dan salam, baik dengan orang asing dan yang sudah di kenal.
- f) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan sikap yang baik
- g) Rutin menjalankan puasa wajib dan puasa sunnah
- h) Menjaga dan merawat lingkungan ciptaan Allah SWT
- i) Mengenal dan memahami sejarah sahabat nabi Muhammad

2) *Entrepreneurship*

Dalam poin ini berisi mengenai beberapa kegiatan *entrepreneurship* antara lain:

- a) Outing class
- b) Saka Bussines Center (SBC)
- c) Magang
- d) Cooking

- e) Selling product di luar SAKA (marketing)
- f) Promosi SAKA (CFD dan Penyebaran brosur)

Selain itu juga dijelaskan mengenai uraian pencapaian dari aktivitas tersebut yaitu :

- a) Jujur dalam setiap perbuatan
- b) Memiliki sikap tangguh dan pantang menyerah
- c) Memiliki kemandirian
- d) Terbangun kreativitas
- e) Memiliki sikap percaya diri
- f) Mampu bekerjasama
- g) Memiliki ide kreatif dan menyampaikan dengan baik
- h) Menyampaikan dan berani mencoba hal baru
- i) Mampu melihat peluang
- j) Mampu mengukur dan mengambil resiko

3) *Leadership*

Dalam poin ini berisi mengenai *Leadership* beberapa kegiatan antara lain:

- a) *Outbound*
- b) Piket
- c) Memanah
- d) Upacara bendera
- e) Games kelompok

- f) *Outing class*
- g) Leader dalam setiap kegiatan

Selain itu juga dijelaskan mengenai uraian pencapaian dari aktivitas *leadership* tersebut yaitu :

- a) Tanggung jawab
- b) Kemampuan komunikasi yang baik
- c) Memiliki kemampuan memecahkan masalah
- d) Mampu memimpin orang lain
- e) Mampu mengambil keputusan
- f) Memiliki sikap konsisten / teguh pendirian
- g) Memiliki sikap proaktif
- h) Memiliki sikap fleksibel
- i) Memiliki pemikiran yang terbuka

Adapun dalam lembar portofolio juga terdapat poin-poin target pembelajaran yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu sangat baik, baik dan perlu dikembangkan. Selain itu penilaian yang dilakukan adalah mengenai bantuan yang diperlukan untuk peserta didik yang juga dibagi menjadi tiga yaitu mandiri, perlu bantuan awal dari guru, dan perlu bantuan berkesinambungan dari guru. Adapun sikap juga termasuk penilaian dalam setiap komponen yaitu yang dibagi menjadi tiga yaitu sering terlihat, terlihat dan jarang terlihat.

b. Rapor

Rapor berasal dari kata dalam bahasa Inggris *report* yang berarti laporan.⁴⁷ Rapor memuat isi laporan hasil dari sebuah kegiatan atau mata pelajaran secara sistematis. Sesuai dengan apa yang dibuktikan dalam dokumen di Sekolah Alam SAKA bahwa bentuk rapor yang berlaku hampir sama dengan yang berlaku pada sekolah pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada isi mata pelajaran yang dinilai berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁴⁸

c. *Talent Mapping*

Talent mapping adalah serangkaian tes assesment untuk mengetahui bakat seseorang.⁴⁹ Sehingga seseorang bisa menentukan tujuan dari kekurangan dan kelebihan atau bisa dikatakan sebagai hal yang paling dominan dalam dirinya. Manfaat dari talent mapping adalah :

- a) Membantu untuk menemukan bakat terpendam
- b) Membantu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki
- c) Akan membantu kepribadian seseorang
- d) Membantu untuk mengetahui tingkat kepercayaan seseorang
- e) Membuat orang tidak fokus pada kelemahannya.

⁴⁷ Ibid, Profil Sekolah Alam SAKA Jayabaya, 26

⁴⁸ Ibid, 26

⁴⁹ Ibid, 28

B. Pelaksanaan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri

1. Data Peserta Didik Inklusi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya

Jumlah peserta didik di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri adalah sebanyak 22 peserta didik. Untuk peserta didik inklusi sebanyak 4 peserta didik dan 18 lainnya adalah peserta didik non inklusi. Masing-masing keadaan peserta didik inklusi dapat dielaskan sebagai berikut berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi dan interview dari narasumber. Informasi mengenai dalam sesi interview bersama informan FF selaku Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri yaitu :

“ Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi kami terbuka untuk berbagai keadaan peserta didik. Di sini (Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri) terdapat empat peserta didik dengan keadaan inklusi yang berbeda. Seperti tuna rungu, *down syndrome* dan *speech delay*.”

Penjelasan mengenai kondisi peserta didik dapat diketahui melalui deskripsi dibawah ini :

a) Tuna rungu

Istilah tunarungu digunakan untuk orang yang mengalami gangguan pendengaran yang mencakup tuli dan kurang dengar. Orang yang tuli adalah orang yang mengalami kehilangan pendengaran (lebih dari 70 dB) yang mengakibatkan kesulitan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya sehingga ia tidak dapat memahami pembicaraan orang lain baik dengan memakai maupun

tidak memakai alat bantu dengar. Orang yang kurang dengar adalah orang yang mengalami kehilangan pendengaran (sekitar 27 sampai 69 dB) yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya memungkinkan untuk memproses informasi bahasa sehingga dapat memahami pembicaraan orang lain.⁵⁰

b) *Down Syndrome*

Down syndrome adalah kelainan yang terjadi pada anak yang mengalami keterbelakangan mental yang disebabkan oleh adanya kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomy 21), yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik.

Anak dengan kondisi down syndrome mengalami keterbelakangan secara fisik dan mental, karena down syndrome merupakan salah satu dari penyebab retardasi mental, dimana anak-anak dengan retardasi mental mengalami keterlambatan dalam berbahasa-bicara. Keterbelakangan mental ini diakibatkan oleh adanya gangguan pada sistem saraf pusat dan dalam terapi wicara kondisi seperti ini disebut dengan dislogia.

⁵⁰ FF, ‘‘Hasil Wawancara’’

c) *Speech delay*

Speech Delay adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya.

Anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif atau dapat diistilahkan dengan kesulitan berekspresi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri telah dilakukan selama 11 tahun lamanya semenjak sekolah ini didirikan. Informasi mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri disampaikan oleh informan YR sebagai berikut:⁵¹.

“Khususnya dalam bidang akademik untuk anak inklusi seperti pengidap *down syndrome*, *speech delay* dan tuna rungu dalam hal menghitung dan membaca membutuhkan waktu yang lebih lama dan teknik khusus agar ia dapat

⁵¹ YR, ‘Hasil Wawancara’.

mengerti apa yang sedang ia kerjakan (tulis). Keberadaan sekolah alam di ruang terbuka sangat membantu peserta didik untuk belajar secara cepat dengan mengambil contoh-contoh kecil di sekitarnya secara *real*. Inilah mengapa konsep yang ditanamkan oleh sekolah alam bahwa belajar itu menyenangkan. Beberapa peserta didik juga memahami bahwa sekolah adalah tempat rekreasi untuk *camping* karena tidak terdiri dari sekat ruangan. Sedangkan untuk peserta didik inklusi dengan pengidap *down syndrome* sejauh ini dalam bidang akademik lebih kepada melatih otot tangan untuk memegang pensil dan fokus mengLampiran bidang dan lingkaran.’’⁵²

Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan inklusif juga dilakukan bersama informan FF selaku kepala sekolah di Sekolah Alam SAKA Jayabaya yaitu :⁵³

‘‘Kami memiliki terapis disini (Sekolah Alam SAKA Jayabaya) sekaligus sebagai fasilitator untuk peserta didik. Layanan terapi atau diluar kegiatan pembelajaran inti juga kami tawarkan. Ini terjadi apabila wali murid dan pihak sekolah telah mengetahui dan menyetujui serangkaian proses terapi yang akan dilakukan. Selain itu, proses belajar dan interaksi sosial adalah poin penting dari setiap kegiatan yang ada di sekolah. Penting bahwa anak-anak mengetahui perannya dalam kondisi masyarakat yang berbeda serta melatih sisi kepemimpinannya sebagai seorang khilafah di dunia dengan menjadi pemimpin kelompok terkecil selain dirinya.’’⁵⁴

⁵² Ibid

⁵³ FF, ‘‘Hasil Wawancara’’

⁵⁴ Ibid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Maka pelaksanaan kegiatan pendidikan inklusi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sebagai sekolah alam yang menerapkan pendidikan inklusi, Sekolah Alam SAKA Jayabaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Layanan terapi juga ditawarkan oleh pihak Sekolah Alam SAKA Jayabaya bersama terapis dengan catatan bahwa pihak sekolah dan orang tua telah mengetahui dan menyetujui serangkaian proses terapi yang akan dilakukan.

Selain itu, pembelajaran yang diterapkan oleh Sekolah Alam SAKA menggunakan pendekatan individual. Pembatasan jumlah peserta didik adalah salah satu strategi yang diterapkan agar fasilitator dan setiap peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Layanan pendidikan dan kegiatan pendidikan di Sekolah Alam SAKA Jayabaya sebenarnya berlaku untuk setiap peserta didik inklusi maupun non-inklusi. Kegiatan Ibadah, *leadership* dan *entrepreneurship* juga wajib dilaksanakan dan berlaku untuk setiap peserta didik.

Adanya peserta didik inklusi *down syndrome* yang termasuk sebagai anak-anak yang tidak sempurna perkembangannya, keterlambatan perkembangan atau beresiko mengalami keterlambatan mental. Peserta didik tuna rungu dengan gangguan pendengaran dan peserta didik dengan kondisi *speech delay* atau memiliki gangguan bicara dan bahasa memberikan

keunikan pada kegiatan pembelajaran dan layanan pendidikan yang ditawarkan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya. Mengenai kegiatan pembelajaran dan layanan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) *Speech Delay*

Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik inklusi *speech delay* terfokus pada kegiatan interaksi sosial dan menstimulasi peserta didik untuk mengenal lebih banyak kata (bendahara kata) dan melatih peserta didik untuk bisa melafalkan kata-kata sederhana kegiatan sehari-hari.

b) *Down syndrome*

Untuk peserta didik pengidap *down syndrome* dalam bidang akademik lebih kepada melatih otot tangan untuk memegang pensil dan fokus mengLampiran bidang dan lingkaran. Kegiatan sederhana ini juga akan mestimulasi peserta didik untuk memperluas kesempatannya berkreasi.

c) Tuna rungu

Kemudian untuk peserta didik dengan kondisi tuna rungu juga terfokus pada hal akademik dan non akademik. Namun secara luas pengenalan ekspresi, kata benda baru dan pelibatan dalam berbagai kegiatan adalah hal utama yang kami terapkan.

Layanan kegiatan pendidikan yang bervariasi memberikan Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri sangat unik. Keberadaan peserta didik inklusi sangat berarti di lingkungan sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik inklusi sangat menyukai kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya seperti SBC (*Saka Bussines Center*) dan *Swimming Time*. Dengan adanya fasilitator dan jumlah peserta didik yang terbatas sangat memungkinkan bahwa proses pendampingan dan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Kegiatan SBC mampu memberikan rasa percaya diri pada setiap peserta didik termasuk peserta didik inklusi untuk melakukan kegiatan marketing dan mengetahui perannya sebagai penjual atau pembeli dari setiap proses transaksi.

Kemudian untuk kegiatan *Swimming time* adalah satu dari kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik inklusi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin 2 kali seminggu di kolam renang milik sekolah. Kegiatan yang melibatkan semua masyarakat sekolah ini akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik inklusi maupun non-inklusi. Dimana setiap kelompok terdapat ketua dan anggota yang bertanggung jawab pada setiap kelompok yang diampuhnya.

C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri Kediri untuk anak berkebutuhan khusus

Penggunaan dua kurikulum di Sekolah Alam SAKA Jayabaya memberikan banyak hal yang menarik. Layanan pendidikan yang juga tersedia untuk peserta didik inklusi juga menjadi salah satu alasan bahwa variatif layanan pendidikan perlu diberlakukan. Pada sesi wawancara bersama (FF) Kepala Sekolah Alam SAKA Jayabaya tingkat ES (*Elementary School*) atau setingkat sekolah dasar memaparkan informasi mengenai manajemen kurikulum terintegrasi untuk anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

“ Proses prnyusunan kurikulum yang kami gunakan bukanlah hal yang sebentar dan tentu memakan banyak waktu. Kami harus menerjemahkan setiap visi dan misi serta menyesuaikan keadaan siswa karena kami adalah sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Namun sebelum melakukan hal tersebut melakukan *need assessment* kepada setiap peserta didik sebelum terdaftar sebagai siswa Sekolah Alam SAKA adalah hal yang jauh lebih penting. Setelah melakukan *need assessment* fasilitator akan membuat *webbing* atau jadwal harian untuk seminggu. Dimana setiap peserta didik bisa saja mempunyai konten *webbing* yang berbeda dan tentunya pembuatan *webbing* ini untuk peserta didik yang mendaftar tidak diawal pembukaan tahun ajaran atau semester. Namun, jika peserta didik yang telah terdaftar di Sekolah Alam SAKA Jayabaya pada awal semester segala bentuk kegiatan inti dan tujuan pembelajaran dan lain-lain telah

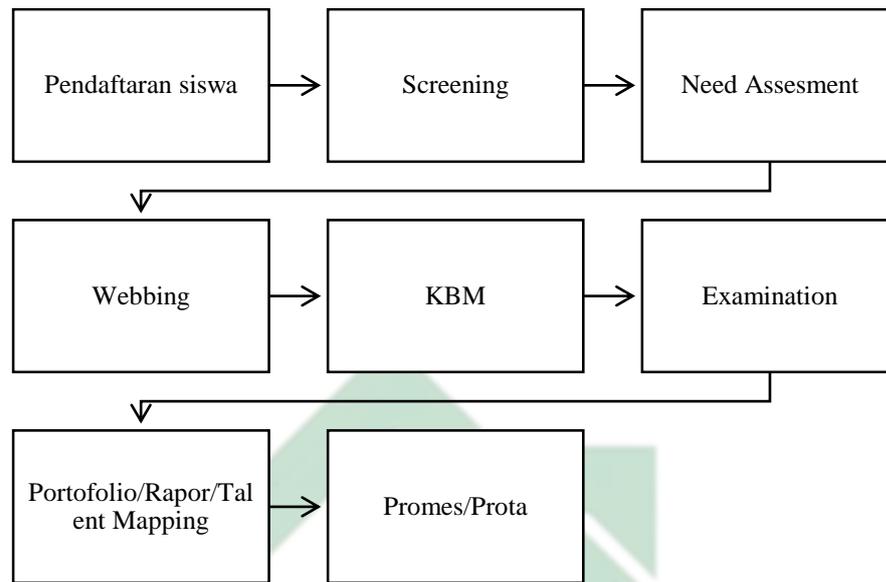
termuat pada PROMES atau PROTA. Hal ini juga berlaku untuk peserta didik inklusi.’’⁵⁵

Pernyataan mengenai manajemen kurikulum terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri juga disampaikan oleh informan YR selaku fasilitator dan terapis, yaitu :

‘‘Benar bahwa kita melakukan screening pada setiap peserta didik yang akan mendaftar di Sekolah Alam SAKA Jayabaya. Ini bertujuan agar kami (pihak sekolah) mengetahui latar belakang, jenis inklusi hingga ekspektasi orang tua. Pada dasarnya setiap orang menyimpan harapan pada pihak sekolah. Inilah pentingnya proses screening juga bertujuan untuk menjelaskan terapi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama di sekolah. Perjalanan proses manajemen kurikulum juga bertumpu pada rapat pembuatan PROTA dan PROMES. Dimana ini merupakan proses inti untuk menafsirkan poin dari kedua kurikulum yang digunakan di Sekolah Alam SAKA Jayabaya.’’⁵⁶

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ YR, ‘‘Hasil Wawancara’’



Bagan 4.1 Manajemen Kurikulum Terintegrasi Sekolah Alam SAKA
Jayabaya Kediri

Kesimpulan proses manajemen kurikulum terintegrasi untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam SAKA Jayabaya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan : Kegiatan perencanaan dimulai saat peserta didik mendaftarkan diri dan proses screening dan need assesment dilakukan oleh pihak sekolah. *Screening* ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait peserta didik tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui treatment atau terapi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah. Jika peserta didik mendaftarkan diri dan memulai kegiatan sekolah pada awal tahun ajaran maka hasil dari screening akan dibuatkan PROMES/PROTA.

Fungsi perencanaan pada manajemen kurikulum terintegrasi yang dilakukan oleh Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri adalah menentukan

kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap semesternya seperti : *outing*, *magang*, *ramadhan camp*, *cooking class* dan *swimming time*.

Dalam tahap ini juga fasilitator sebagai guru akan membuat webbing sebagai pedoman pembelajaran selama satu minggu. Isi webbing juga akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kondisi dan metode yang sama. Sehingga dalam satu waktu dapat kegiatan pembelajaran dapat dilakukan.

2. Pelaksanaan atau implementasi : Dalam tahap ini kegiatan pembelajaran telah dilakukan. Adapun rincian kegiatan di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri yaitu :

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1.	<i>Make a Train</i> (berbaris)	07.00-07.10
2.	<i>Prepare to Sholat</i> (Wudhu)	07.10-07.20
3.	Sholat Dhuha	07.20-07.45
4.	Murojaah	07.45-07.55
5.	Tajwid	07.55-08.00
6.	<i>Clean up</i> (Piket kelas)	08.00-08.10
7.	BTAQ dan Kegiatan pembelajaran	08.10-10.00

8.	Snack Time (Makan Snack)	10.00-10.10
9.	Break (Istirahat)	10.10-10.30
10.	Kegiatan Pembelajaran	10.30-11.45
11.	Lunch Time (Makan siang)	11.45-12.00
12.	Sholat Dhuhur dan Doa	12.00-12.40
13.	<i>Prepare Back to home</i> (Persiapan pulang)	12.40-13.00

Tabel. 4.1 Kegiatan Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri

3. Penilaian atau evaluasi : Proses evaluasi dimulai saat peserta didik melaksanakan Examination (Ujian atau ulangan) baik ulangan harian, pertengahan semester dan kenaikan kelas. Setelah peserta didik melewati examination maka laporan pembelajaran akan diterbitkan oleh fasilitator setiap kelas. Laporan pembelajaran ini adalah portofolio, rapor dan talent mapping. Dari ketiga laporan hasil pembelajaran tersebut akan menjadi acuan penyusunan PROMES/ PROTA dan *webbing* selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

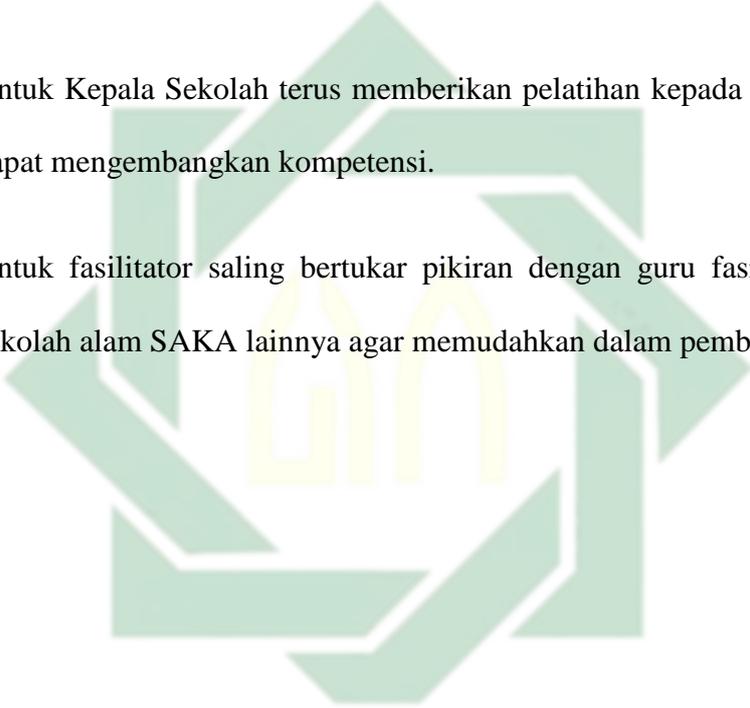
A. Kesimpulan

1. Manajemen kurikulum merupakan desain pendidikan yang memiliki kedudukan inti dari seluruh bagian kegiatan pendidikan. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai pedoman atau landasan pelaksanaan kegiatan pendidikan
2. *Child Care Programs, Second Edition (CFOC)* mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak-anak dengan perkembangan disabilitas, keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan sensorik atau motorik, atau penyakit kronis yang signifikan yang memerlukan pengawasan kesehatan khusus atau program, intervensi, teknologi, atau fasilitas khusus
3. Penerapan manajemen kurikulum terintegrasi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri telah terlaksana dengan baik dengan memperhatikan setiap prinsip-prinsip pada setiap prosesnya yang berorientasi pada pengoptimalan potensi peserta didik.
4. Jumlah peserta didik di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri adalah sebanyak 22 peserta didik. Untuk peserta didik inklusi sebanyak 4 peserta didik dan 18 lainnya adalah peserta didik non inklusi.
5. Peserta didik inklusi di Sekolah Alam SAKA Jayabaya Kediri terdiri dari peserta didik dengan *down syndrome*, *speech delay* dan tuna rungu.

6. Proses anajemen kurikulum terintegrasi untuk peserta didik inklusi dan non inklusi adalah sama. Titik pembeda berada konten atau isi dari program yang disusun oleh pihak sekolah

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah terus memberikan pelatihan kepada fasilitator agar dapat mengembangkan kompetensi.
2. Untuk fasilitator saling bertukar pikiran dengan guru fasilitator cabang sekolah alam SAKA lainnya agar memudahkan dalam pembelajaran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Azkiya Publishing, 2018
- Astanu, N. S., Sowiyah, S., & Sutoro, I. *Implementasi Program Pendidikan Inklusif*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 2015.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018
- Department of Education and Science Revision of Circular 18/79 on exemption from the study of Irish - primary schools. 2007
- Department of Education and Science *Circular SP ED 07/02: Applications For Fulltime Or Part Time Special Needs Assistant Support To Address The Special Care Needs Of Children With Disabilities*. 2018
- Gunawan, Imam. "Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward." *Journal of Education* 27, no.3 (2018): 38- 49.
- Ibrahim Nasbi. *Manajemen Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 42, no.14 (2018): 22-25.
- Indana, N. Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. *Jurnal Ikhac* 7, no.21 (2018): 17-19.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ida, Umami. *Terapisi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, 2019

National Council for Special Education (NCSE). *Guidelines on the Individual*

Education Plan Process. Dublin: The Stationery Office, 200

Rahman, K. (2014). *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah / Madrasah*.

Rifaldi, Ananda. *Analisis Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah*. Jakarta: Atlantis Press, 2019

Rifai, Andi. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Bangka Belitung: PPS IAIN Babel, 2019

Roji, dkk. *Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development SD Khazanah Ilmu Sidoarjo*, *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.31 (2021): 7-11.

Terman, L. M. *The measurement of intelligence*. Boston: Houghton Mifflin, 2016.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2015

Tuti K. Harahap, *Metode Penelitian Pendidikan*, - : Tahta Media Group, 2021

Zaini, M. *Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madsarasah Lingkungan Pesantren*, *Jurnal STAFAS* 7, no.21 (2018): 17-19.